

KATA PENGANTAR

Buku Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 bulan ini dikembangkan oleh peneliti untuk dijadikan pedoman bagi kader posyandu dalam rangka mengamati perkembangan anak sesuai dengan standar yang tervalidasi.

Buku panduan ini diharapkan dapat mempermudah kader posyandu dan orang tua dalam mengamati anak agar dapat segera diketahui lebih dini jika ada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan bantuan secepatnya untuk dirujuk ke ahli yang lebih berkompeten.

Harapan penulis agar pedoman ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pengamatan perkembangan anak usia 0-36 bulan. Saran yang membangun diperlukan bagi penyempurnaan buku ini.

Yogyakarta, 2014

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR

Buku Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 bulan ini dikembangkan oleh peneliti untuk dijadikan pedoman bagi kader posyandu dalam rangka mengamati perkembangan anak sesuai dengan standar yang tervalidasi.

Buku panduan ini diharapkan dapat mempermudah kader posyandu dan orang tua dalam mengamati anak agar dapat segera diketahui lebih dini jika ada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan bantuan secepatnya untuk dirujuk ke ahli yang lebih berkompeten.

Harapan penulis agar pedoman ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pengamatan perkembangan anak usia 0-36 bulan. Saran yang membangun diperlukan bagi penyempurnaan buku ini.

Yogyakarta, 2014

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Deteksi & Stimulasi 0-3 Bulan	4
Deteksi & Stimulasi 3-6 Bulan	6
Deteksi & Stimulasi 6-9 Bulan	8
Deteksi & Stimulasi 9-12 Bulan	10
Deteksi & Stimulasi 12-15 Bulan	12
Deteksi & Stimulasi 15-18 Bulan	14
Deteksi & Stimulasi 18-24 Bulan	16
Deteksi & Stimulasi 24-36 Bulan	18
Lembar Rujukan	21

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Deteksi & Stimulasi 0-3 Bulan	4
Deteksi & Stimulasi 3-6 Bulan	6
Deteksi & Stimulasi 6-9 Bulan	8
Deteksi & Stimulasi 9-12 Bulan	10
Deteksi & Stimulasi 12-15 Bulan	12
Deteksi & Stimulasi 15-18 Bulan	14
Deteksi & Stimulasi 18-24 Bulan	16
Deteksi & Stimulasi 24-36 Bulan	18
Lembar Rujukan	21

PENDAHULUAN

A. TUJUAN DAN MANFAAT BUKU PANDUAN

Tujuan Penyusunan Panduan

1. Penyusunan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan acuan dalam mengamati perkembangan anak
2. Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi anak sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi pada anak yang belum mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya

Manfaat Buku Panduan

Buku Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat bermanfaat bagi keluarga dan kader posyandu dalam mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. RUANG LINGKUP DAN SISTEMATIKA BUKU

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan perkembangan anak usia dini. Sedangkan stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal. Bidang-bidang perkembangan yang dinilai dan diberikan stimulasi terdiri dari:

1. Motorik Kasar (MK): aspek perkembangan anak yang meliputi gerakan-gerakan yang dilakukan sebagian besar otot tubuh.

PENDAHULUAN

A. TUJUAN DAN MANFAAT BUKU PANDUAN

Tujuan Penyusunan Panduan

1. Penyusunan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan acuan dalam mengamati perkembangan anak
2. Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi anak sesuai dengan tahap perkembangannya
3. Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan stimulasi pada anak yang belum mencapai tahapan perkembangan sesuai dengan usianya

Manfaat Buku Panduan

Buku Panduan Deteksi dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-36 Bulan dapat bermanfaat bagi keluarga dan kader posyandu dalam mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

B. RUANG LINGKUP DAN SISTEMATIKA BUKU

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan perkembangan anak usia dini. Sedangkan stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal. Bidang-bidang perkembangan yang dinilai dan diberikan stimulasi terdiri dari:

1. Motorik Kasar (MK): aspek perkembangan anak yang meliputi gerakan-gerakan yang dilakukan sebagian besar otot tubuh.

2. Motorik Halus (MH): aspek perkembangan anak yang meliputi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan, manipulasi benda-benda kecil, dan pemecahan masalah.
3. Sosialisasi (S): aspek kemampuan anak berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.
4. Bahasa (B): aspek kemampuan mengungkapkan dan menyatakan suatu keinginan atau pikiran secara lisan melalui kata-kata yang keluar dari mulut.

Setiap kelompok usia pengamatan pada buku ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu langkah pengamatan, deteksi, dan stimulasi.

1. Langkah Pengamatan

Merupakan bagian buku yang berisikan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemeriksa dalam mengamati perkembangan anak sesuai usia. Selain itu, pada bagian ini juga tersedia informasi tentang alat-alat yang diperlukan dalam mengamati perkembangan anak.

2. Deteksi

Merupakan bagian buku yang berisikan tentang hasil pengamatan yang dilakukan pemeriksa.

3. Stimulasi

Pada bagian ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan perangsangan/stimulasi perkembangan anak pada setiap tahapan usia, terutama bagi anak-anak yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai pada tahap-tahap tersebut.

2. Motorik Halus (MH): aspek perkembangan anak yang meliputi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan, manipulasi benda-benda kecil, dan pemecahan masalah.
3. Sosialisasi (S): aspek kemampuan anak berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.
4. Bahasa (B): aspek kemampuan mengungkapkan dan menyatakan suatu keinginan atau pikiran secara lisan melalui kata-kata yang keluar dari mulut.

Setiap kelompok usia pengamatan pada buku ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu langkah pengamatan, deteksi, dan stimulasi.

1. Langkah Pengamatan

Merupakan bagian buku yang berisikan langkah-langkah yang perlu dilakukan pemeriksa dalam mengamati perkembangan anak sesuai usia. Selain itu, pada bagian ini juga tersedia informasi tentang alat-alat yang diperlukan dalam mengamati perkembangan anak.

2. Deteksi

Merupakan bagian buku yang berisikan tentang hasil pengamatan yang dilakukan pemeriksa.

3. Stimulasi

Pada bagian ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan perangsangan/stimulasi perkembangan anak pada setiap tahapan usia, terutama bagi anak-anak yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai pada tahap-tahap tersebut.

C. CARA PENGGUNAAN BUKU

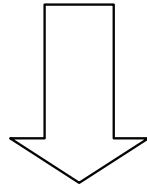
Orang tua atau kader melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pengamatan yang telah tertulis pada masing-masing kelompok usia. Setelah dilakukan pengamatan pemeriksa memberikan tanda √ pada kotak yang terdapat di lembar hasil pengamatan apabila sesuai dengan kemampuan anak. Apabila ditemukan adanya suatu aspek deteksi yang tidak terpenuhi, kader memberikan saran kepada orang tua untuk memberikan stimulasi sesuai dengan langkah-langkah stimulasi yang tercantum di buku panduan. Selanjutnya, jika diperlukan kader merujuk anak ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

C. CARA PENGGUNAAN BUKU

Orang tua atau kader melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah pengamatan yang telah tertulis pada masing-masing kelompok usia. Setelah dilakukan pengamatan pemeriksa memberikan tanda √ pada kotak yang terdapat di lembar hasil pengamatan apabila sesuai dengan kemampuan anak. Apabila ditemukan adanya suatu aspek deteksi yang tidak terpenuhi, kader memberikan saran kepada orang tua untuk memberikan stimulasi sesuai dengan langkah-langkah stimulasi yang tercantum di buku panduan. Selanjutnya, jika diperlukan kader merujuk anak ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

DETEKSI & STIMULASI USIA 0–3 BULAN

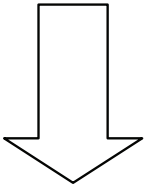
LANGKAH PENGAMATAN
1. Anak diletakkan pada posisi tengkurap
2. Tunjukkan benda berwarna cerah yang bergerak dan bisa dilihat oleh anak
3. Anak diajak bicara/tersenyum



DETEKSI	
1. Dapat mengangkat kepala tegak pada posisi tengkurap (MK)	
2. Mata dan kepala mengikuti benda bergerak (MH)	
3. Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh (B)	
4. Tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 0–3 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Anak diletakkan pada posisi tengkurap
2. Tunjukkan benda berwarna cerah yang bergerak dan bisa dilihat oleh anak
3. Anak diajak bicara/tersenyum



DETEKSI	
1. Dapat mengangkat kepala tegak pada posisi tengkurap (MK)	
2. Mata dan kepala mengikuti benda bergerak (MH)	
3. Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh (B)	
4. Tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum (S)	

STIMULASI*)
1. Anak diletakkan pada posisi tengkurap dan diletakkan mainan berwarna cerah agar belajar mengangkat kepala. (MK)
2. Gantungkan mainan berwarna, berbunyi, atau berputar di atas tempat tidur anak. (MH)
3. Ajak anak bicara dan tersenyum sesering mungkin. (B dan S)



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI*)
1. Anak diletakkan pada posisi tengkurap dan diletakkan mainan berwarna cerah agar belajar mengangkat kepala. (MK)
2. Gantungkan mainan berwarna, berbunyi, atau berputar di atas tempat tidur anak. (MH)
3. Ajak anak bicara dan tersenyum sesering mungkin. (B dan S)

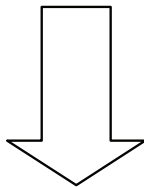


KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 3–6 BULAN

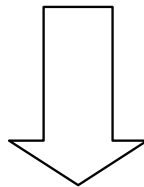
LANGKAH PENGAMATAN
1. Letakkan anak pada posisi tengkurap agar dapat berbalik sendiri
2. Letakkan mainan yang berbunyi/krincingan yang menarik di depan anak
3. Menyebutkan kata-kata yang mudah ditirukan seperti ma..ma..



DETEKSI	
1. Berbalik dari posisi tengkurap (MK)	
2. Memegang benda dengan kedua tangan (MH)	
3. Menirukan bunyi atau kata-kata (B)	
4. Berusaha meraih benda yang ada di dekatnya (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 3–6 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Letakkan anak pada posisi tengkurap agar dapat berbalik sendiri
2. Letakkan mainan yang berbunyi/krincingan yang menarik di depan anak
3. Menyebutkan kata-kata yang mudah ditirukan seperti ma..ma..



DETEKSI	
1. Berbalik dari posisi tengkurap (MK)	
2. Memegang benda dengan kedua tangan (MH)	
3. Menirukan bunyi atau kata-kata (B)	
4. Berusaha meraih benda yang ada di dekatnya (S)	

STIMULASI ^{*)}
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sering diletakkan pada posisi tengkurap. (MK) 2. Letakkan mainan berwarna dengan posisi berpindah-pindah. (MH) 3. Perdengarkan berbagai bunyi-bunyian. (B) 4. Ketika berbicara dengan anak ulangi beberapa kata berkali-kali. (S)



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI ^{*)}
<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak sering diletakkan pada posisi tengkurap. (MK) 2. Letakkan mainan berwarna dengan posisi berpindah-pindah. (MH) 3. Perdengarkan berbagai bunyi-bunyian. (B) 4. Ketika berbicara dengan anak ulangi beberapa kata berkali-kali. (S)

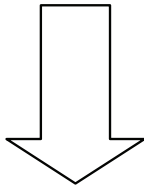


KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 6–9 BULAN

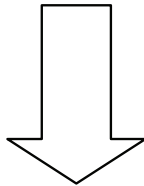
LANGKAH PENGAMATAN	
1. Anak dalam posisi duduk dengan mainan diletakkan di depan anak	
2. Pemeriksa memperhatikan dan mendengarkan celoteh anak	
3. Pemeriksa mengajak bermain ‘ciluk-ba’	



DETEKSI	
1. Duduk sendiri (MK)	
2. Menggenggam mainan dengan seluruh permukaan tangan (MH)	
3. Mengucapkan ma...ma...pa...pa... (B)	
4. Bermain ‘ciluk-ba’ (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 6–9 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN	
1. Anak dalam posisi duduk dengan mainan diletakkan di depan anak	
2. Pemeriksa memperhatikan dan mendengarkan celoteh anak	
3. Pemeriksa mengajak bermain ‘ciluk-ba’	



DETEKSI	
1. Duduk sendiri (MK)	
2. Menggenggam mainan dengan seluruh permukaan tangan (MH)	
3. Mengucapkan ma...ma...pa...pa... (B)	
4. Bermain ‘ciluk-ba’ (S)	

STIMULASI*)	
1. Anak sering diletakkan dalam posisi duduk jika belum bisa duduk sendiri. (MK)	
2. Berikan mainan atau makanan yang dapat dipegang. (MH)	
3. Anak dilatih mengucapkan ma...ma...pa...pa...(B)	
4. Ajak anak bermain 'ciluk-ba' (S)	



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI*)	
1. Anak sering diletakkan dalam posisi duduk jika belum bisa duduk sendiri. (MK)	
2. Berikan mainan atau makanan yang dapat dipegang. (MH)	
3. Anak dilatih mengucapkan ma...ma...pa...pa...(B)	
4. Ajak anak bermain 'ciluk-ba' (S)	

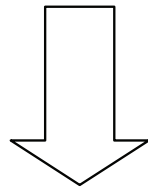


KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 9–12 BULAN

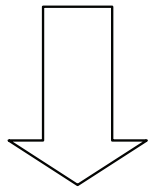
LANGKAH PENGAMATAN
1. Pemeriksa mengamati apakah anak sudah dapat berdiri sendiri dan berjalan sambil berpegangan
2. Letakkan balok atau kotak kecil di depan anak
3. Pemeriksa memperhatikan dan mendengarkan ucapan anak
4. Pemeriksa meminta mainan yang sedang asyik dimainkan oleh anak



DETEKSI	
1. Berdiri sendiri dan berjalan sambil berpegangan (MK)	
2. Menyusun balok/kotak (MH)	
3. Mengucapkan satu kata atau lebih dan mengerti artinya (B)	
4. Memberikan mainan ke pemeriksa (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 9–12 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Pemeriksa mengamati apakah anak sudah dapat berdiri sendiri dan berjalan sambil berpegangan
2. Letakkan balok atau kotak kecil di depan anak
3. Pemeriksa memperhatikan dan mendengarkan ucapan anak
4. Pemeriksa meminta mainan yang sedang asyik dimainkan oleh anak



DETEKSI	
1. Berdiri sendiri dan berjalan sambil berpegangan (MK)	
2. Menyusun balok/kotak (MH)	
3. Mengucapkan satu kata atau lebih dan mengerti artinya (B)	
4. Memberikan mainan ke pemeriksa (S)	

STIMULASI*)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan berpegangan. (MK) 2. Ajari anak menyusun beberapa balok/kotak besar. (MH) 3. Ajari kata-kata yang mudah ditirukan anak, seperti: makan, minum, mama, papa (B) 4. Ajari anak memberikan mainan atau benda yang diminta orang lain



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI*)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan dengan berpegangan. (MK) 2. Ajari anak menyusun beberapa balok/kotak besar. (MH) 3. Ajari kata-kata yang mudah ditirukan anak, seperti: makan, minum, mama, papa (B) 4. Ajari anak memberikan mainan atau benda yang diminta orang lain

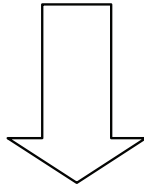


KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 12–15 BULAN

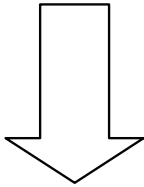
LANGKAH PENGAMATAN	
1.	Anak diajak untuk berjalan maju, mundur, dan berjinjit.
2.	Pengamat memberi contoh menyusun balok, memasukkan balok ke dalam wadah lain seperti mangkuk, dan mengeluarkannya kembali. Kemudian meminta anak untuk melakukannya sendiri.
3.	Anak dimotivasi untuk bermain "rumah-rumahan" dengan menyediakan boneka, mangkuk, sendok, kain gendongan kecil, dan sapu.
4.	Pengamat bertanya tentang nama-nama bagian tubuh anak, contoh: "Ini apa?" (sambil menunjuk hidung anak).



DETEKSI	
1. Berjalan mundur dan berjinjit (MK)	
2. Bermain balok dengan cara memasukkan dan mengeluarkan benda (MH)	
3. Menyebut nama bagian tubuh dengan merangkai dua kata(B)	
4. Menirukan pekerjaan rumah tangga sambil merawat boneka (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 12–15 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN	
1.	Anak diajak untuk berjalan maju, mundur, dan berjinjit.
2.	Pengamat memberi contoh menyusun balok, memasukkan balok ke dalam wadah lain seperti mangkuk, dan mengeluarkannya kembali. Kemudian meminta anak untuk melakukannya sendiri.
3.	Anak dimotivasi untuk bermain "rumah-rumahan" dengan menyediakan boneka, mangkuk, sendok, kain gendongan kecil, dan sapu.
4.	Pengamat bertanya tentang nama-nama bagian tubuh anak, contoh: "Ini apa?" (sambil menunjuk hidung anak).



DETEKSI	
1. Berjalan mundur dan berjinjit (MK)	
2. Bermain balok dengan cara memasukkan dan mengeluarkan benda (MH)	
3. Menyebut nama bagian tubuh dengan merangkai dua kata(B)	
4. Menirukan pekerjaan rumah tangga sambil merawat boneka (S)	

STIMULASI*)
1. Ajari anak berjalan mundur, berjinjit, dan naik turun tangga sambil berpegangan pada dinding/pegangan tangga. 2. Beri mainan yang dapat mengeluarkan suara saat ditarik maju maupun mundur. (MK)
1. Ajak anak bermain lempar tangkap bola (diawali dengan bola berukuran besar). 2. Anak diberi mainan dalam berbagai ukuran dan mangkuk/kotak yang lebih besar. (MH)
1. Ajak anak membuat suara dari benda-benda yang ada di sekitar, seperti memukul-mukul sendok ke kaleng atau menggoyang-goyangkan kerincingan. 2. Ajari anak menyebut nama bagian tubuh dengan merangkai minimal dua kata, contoh: gigi adik, pipi mama. (B)
1. Ajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga sederhana, seperti menyapu, dll. 2. Ajak anak bermain merawat boneka, seperti menggendong dan menyuapi. 3. Ajari anak melepas pakaian. Dapat diberikan sedikit bantuan, seperti orangtua membukakan kancing atau menarik kaos melewati kepala anak, kemudian membiarkan anak melepas pakaiannya sendiri. 4. Latih anak untuk makan sendiri dengan menggunakan sendok. 5. Ajak anak pergi ke tempat-tempat umum. (S)



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI*)
1. Ajari anak berjalan mundur, berjinjit, dan naik turun tangga sambil berpegangan pada dinding/pegangan tangga. 2. Beri mainan yang dapat mengeluarkan suara saat ditarik maju maupun mundur. (MK)
1. Ajak anak bermain lempar tangkap bola (diawali dengan bola berukuran besar). 2. Anak diberi mainan dalam berbagai ukuran dan mangkuk/kotak yang lebih besar. (MH)
1. Ajak anak membuat suara dari benda-benda yang ada di sekitar, seperti memukul-mukul sendok ke kaleng atau menggoyang-goyangkan kerincingan. 2. Ajari anak menyebut nama bagian tubuh dengan merangkai minimal dua kata, contoh: gigi adik, pipi mama. (B)
1. Ajak anak melakukan pekerjaan rumah tangga sederhana, seperti menyapu, dll. 2. Ajak anak bermain merawat boneka, seperti menggendong dan menyuapi. 3. Ajari anak melepas pakaian. Dapat diberikan sedikit bantuan, seperti orangtua membukakan kancing atau menarik kaos melewati kepala anak, kemudian membiarkan anak melepas pakaiannya sendiri. 4. Latih anak untuk makan sendiri dengan menggunakan sendok. 5. Ajak anak pergi ke tempat-tempat umum. (S)

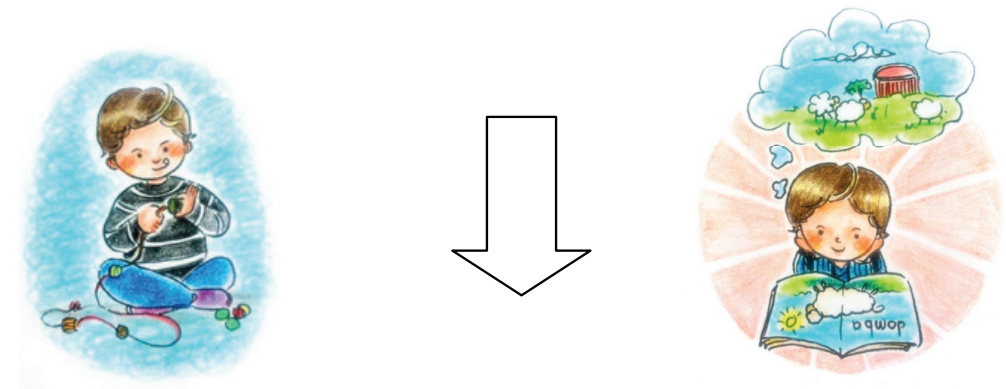


KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 15–18 BULAN

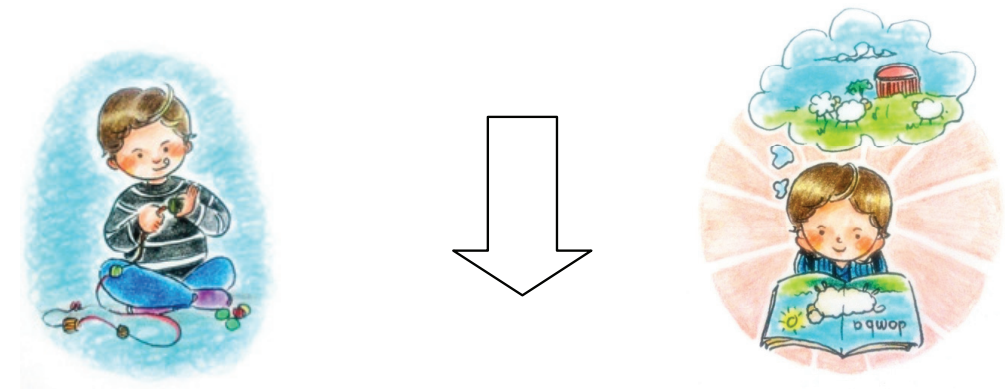
LANGKAH PENGAMATAN
1. Sediakan bola dan minta anak untuk menendang bola tersebut.
2. Beri contoh merangkai manik-manik kancing yang berukuran besar, kemudian meminta anak untuk ikut membuat rangkaian tersebut.
3. Sediakanbuku/majalah yang memiliki banyak gambar, kemudian minta anak untuk menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah tersebut.
4. Minta beberapa anak untuk bermain bersama.



DETEKSI	
1. Anak dapat menendang bola (MK)	
2. Anak dapat membuat rangkaian manik-manik/kancing (MH)	
3. Anak menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah, minimal dengan merangkai dua kata (B)	
4. Anak bermain bersama teman sebayanya (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 15–18 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Sediakan bola dan minta anak untuk menendang bola tersebut.
2. Beri contoh merangkai manik-manik kancing yang berukuran besar, kemudian meminta anak untuk ikut membuat rangkaian tersebut.
3. Sediakanbuku/majalah yang memiliki banyak gambar, kemudian minta anak untuk menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah tersebut.
4. Minta beberapa anak untuk bermain bersama.



DETEKSI	
1. Anak dapat menendang bola (MK)	
2. Anak dapat membuat rangkaian manik-manik/kancing (MH)	
3. Anak menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah, minimal dengan merangkai dua kata (B)	
4. Anak bermain bersama teman sebayanya (S)	

STIMULASI*)
1. Ajak anak melakukan aktivitas luar ruangan, seperti bermain air, ayunan, ataupun menendang bola. (MK)
1. Ajak anak membuat rangkaian manik-manik/kancing yang berukuran besar. 2. Ajak anak bermain meniup busa sabun. (MH)
1. Ajak anak untuk membaca dan minta anak menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah tersebut. 2. Bermain "telepon-teleponan" dengan menggunakan kaleng dan tali. (B)
1. Sering memeluk dan mencium anak. 2. Ajari anak untuk membereskan mainannya sendiri/membantu kegiatan sederhana di rumah. 3. Biasakan anak untuk bermain dengan teman sebaya. 4. Kenalkan berbagai permainan baru kepada anak, misalnya "petak umpet". (S)

KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

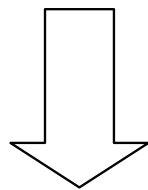
STIMULASI*)
1. Ajak anak melakukan aktivitas luar ruangan, seperti bermain air, ayunan, ataupun menendang bola. (MK)
1. Ajak anak membuat rangkaian manik-manik/kancing yang berukuran besar. 2. Ajak anak bermain meniup busa sabun. (MH)
1. Ajak anak untuk membaca dan minta anak menyebutkan nama-nama gambar yang ada dalam buku/majalah tersebut. 2. Bermain "telepon-teleponan" dengan menggunakan kaleng dan tali. (B)
1. Sering memeluk dan mencium anak. 2. Ajari anak untuk membereskan mainannya sendiri/membantu kegiatan sederhana di rumah. 3. Biasakan anak untuk bermain dengan teman sebaya. 4. Kenalkan berbagai permainan baru kepada anak, misalnya "petak umpet". (S)

KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

DETEKSI & STIMULASI USIA 18-24 BULAN

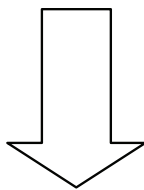
LANGKAH PENGAMATAN
1. Sediakan peralatan yang dapat digunakan untuk bermain "rumah-rumahan", seperti daster dan hem kecil, boneka, selendang, miniatur peralatan memasak, dll.
2. Sebar miniatur peralatan memasak tersebut di lantai kemudian motivasi anak untuk melompati dan mendorong mainan tersebut dengan kaki.
3. Minta anak untuk memakai baju yang telah disediakan.
4. Ajak anak untuk bermain "rumah-rumahan" bersama dengan anak lain tanpa ditemani orangtua.
5. Ajak anak membuat berbagai bentuk dengan plastisin.
6. Ajak anak bercakap-cakap tentang acara televisi yang baru dilihat/peristiwa yang baru saja dialaminya.



DETEKSI	
1. Melompat dan mendorong mainan dengan kaki (MK)	
2. Membuat berbagai bentuk dari plastisin (MH)	
3. Menceritakan tentang apa yang dilihatnya (B)	
4. Berpakaian dan mengancingkan baju sendiri (S)	
5. Bermain interaktif dengan teman (S)	
6. Memisahkan diri dari orangtua (S)	

DETEKSI & STIMULASI USIA 18-24 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Sediakan peralatan yang dapat digunakan untuk bermain "rumah-rumahan", seperti daster dan hem kecil, boneka, selendang, miniatur peralatan memasak, dll.
2. Sebar miniatur peralatan memasak tersebut di lantai kemudian motivasi anak untuk melompati dan mendorong mainan tersebut dengan kaki.
3. Minta anak untuk memakai baju yang telah disediakan.
4. Ajak anak untuk bermain "rumah-rumahan" bersama dengan anak lain tanpa ditemani orangtua.
5. Ajak anak membuat berbagai bentuk dengan plastisin.
6. Ajak anak bercakap-cakap tentang acara televisi yang baru dilihat/peristiwa yang baru saja dialaminya.



DETEKSI	
1. Melompat dan mendorong mainan dengan kaki (MK)	
2. Membuat berbagai bentuk dari plastisin (MH)	
3. Menceritakan tentang apa yang dilihatnya (B)	
4. Berpakaian dan mengancingkan baju sendiri (S)	
5. Bermain interaktif dengan teman (S)	
6. Memisahkan diri dari orangtua (S)	

STIMULASI*)
1. Ajak anak untuk melompati benda-benda kecil yang ada di lantai. 2. Ajari anak untuk mendorong benda dengan kaki, misalnya balok mainan. (MK)
1. Kenalkan permainan <i>puzzle</i> sederhana (2-3 keping) kepada anak. 2. Ajak anak menggambar garis & lingkaran hingga membentuk wajah orang. 3. Ajak anak bermain dengan adonan kue/plastisin. 4. Beri APE yang berbentuk kotak kayu/plastik dengan lubang-lubang yang beragam bentuknya pada masing-masing sisi kotak tersebut. (MH)
1. Biasakan anak mengerjakan perintah sederhana. 2. Biasakan anak untuk bercerita apa yang dilihat/dialaminya. (B)
1. Ajak anak bermain "rumah-rumahan". 2. Biasakan anak untuk bermain dengan teman sebayanya tanpa ditunggu orangtua. 3. Ajari anak untuk berpakaian dan mengancingkan baju sendiri. (S)

KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

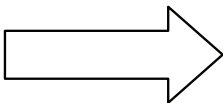
STIMULASI*)
1. Ajak anak untuk melompati benda-benda kecil yang ada di lantai. 2. Ajari anak untuk mendorong benda dengan kaki, misalnya balok mainan. (MK)
1. Kenalkan permainan <i>puzzle</i> sederhana (2-3 keping) kepada anak. 2. Ajak anak menggambar garis & lingkaran hingga membentuk wajah orang. 3. Ajak anak bermain dengan adonan kue/plastisin. 4. Beri APE yang berbentuk kotak kayu/plastik dengan lubang-lubang yang beragam bentuknya pada masing-masing sisi kotak tersebut. (MH)
1. Biasakan anak mengerjakan perintah sederhana. 2. Biasakan anak untuk bercerita apa yang dilihat/dialaminya. (B)
1. Ajak anak bermain "rumah-rumahan". 2. Biasakan anak untuk bermain dengan teman sebayanya tanpa ditunggu orangtua. 3. Ajari anak untuk berpakaian dan mengancingkan baju sendiri. (S)

KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

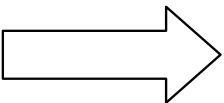
DETEKSI & STIMULASI USIA 24-36 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Anak diminta mengambil mainan di atas meja dan di bawah meja.
2. Anak diajak bermain menangkap dan melempar bola.
3. Sediakan gunting, kertas, dan kain perca kemudian minta anak memotong kecil-kecil kertas atau kain tsb.
4. Sediakan tali kasur atau tali kenur dan roncean, kemudian minta anak meronce manik-manik atau sedotan atau kertas yang sudah dilubangi tengahnya.
5. Lepaskan kepingan <i>puzzle</i> dan minta anak menyusun kembali .
6. Minta anak menyusun balok sesuai minatnya, kemudian tanyakan jumlah balok yang ada (1-5 balok).
7. Tunjukkan beberapa gambar benda yang ada disekitar anak dan minta anak menyebutkan namanya.
8. Tunjukkan pada anak foto diri sendiri dan foto keluarga, kemudian ajak anak bercerita dengan kata ganti saya, aku, kamu.
9. Ajak anak bercakap-cakap tentang apa yang dilihat dan dimana dia berada.
10.Sediakan beberapa macam pakaian, seperti kaos, hem, rok, lalu minta anak untuk berpakaian sendiri dengan 1 kalimat perintah.



DETEKSI & STIMULASI USIA 24-36 BULAN

LANGKAH PENGAMATAN
1. Anak diminta mengambil mainan di atas meja dan di bawah meja.
2. Anak diajak bermain menangkap dan melempar bola.
3. Sediakan gunting, kertas, dan kain perca kemudian minta anak memotong kecil-kecil kertas atau kain tsb.
4. Sediakan tali kasur atau tali kenur dan roncean, kemudian minta anak meronce manik-manik atau sedotan atau kertas yang sudah dilubangi tengahnya.
5. Lepaskan kepingan <i>puzzle</i> dan minta anak menyusun kembali .
6. Minta anak menyusun balok sesuai minatnya, kemudian tanyakan jumlah balok yang ada (1-5 balok).
7. Tunjukkan beberapa gambar benda yang ada disekitar anak dan minta anak menyebutkan namanya.
8. Tunjukkan pada anak foto diri sendiri dan foto keluarga, kemudian ajak anak bercerita dengan kata ganti saya, aku, kamu.
9. Ajak anak bercakap-cakap tentang apa yang dilihat dan dimana dia berada.
10.Sediakan beberapa macam pakaian, seperti kaos, hem, rok, lalu minta anak untuk berpakaian sendiri dengan 1 kalimat perintah.



DETEKSI	
1. Melempar bola (MK)	
2. Menangkap bola (MK)	
3. Berjinjit (MK)	
4. Merangkak di kolong meja (MH)	
5. Anak mampu menggunting bebas (MH)	
6. Anak mampu menempel potongan kertas atau kain pada pola(MH)	
7. Anak mampu memasukkan tali pada lubang manik manik atau sedotan atau kertas berlubang (MH)	
8. Anak mampu menyusun 3-5 kepingan <i>puzzle</i> (MH)	
9. Anak mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan (MH)	
10. Anak mampu menyebutkan jumlah benda (1-5)	
11. Anak mampu mengenali nama benda dari gambarnya (B)	
12. Anak mampu menyebutkan namanya sendiri (B)	
13. Anak mampu menyebut nama-nama anggota keluarganya (B)	
14. Anak mampu melakukan perintah orang lain (B)	
15. Anak mampu bercerita dengan kata ganti saya, aku, kamu (B)	
16. Anak mampu menjawab kata tanya apa dan di mana (B)	
17. Anak mampu memakai pakaian sendiri (S)	

DETEKSI	
1. Melempar bola (MK)	
2. Menangkap bola (MK)	
3. Berjinjit (MK)	
4. Merangkak di kolong meja (MH)	
5. Anak mampu menggunting bebas (MH)	
6. Anak mampu menempel potongan kertas atau kain pada pola(MH)	
7. Anak mampu memasukkan tali pada lubang manik manik atau sedotan atau kertas berlubang (MH)	
8. Anak mampu menyusun 3-5 kepingan <i>puzzle</i> (MH)	
9. Anak mampu menyusun balok menjadi sebuah bangunan (MH)	
10. Anak mampu menyebutkan jumlah benda (1-5)	
11. Anak mampu mengenali nama benda dari gambarnya (B)	
12. Anak mampu menyebutkan namanya sendiri (B)	
13. Anak mampu menyebut nama-nama anggota keluarganya (B)	
14. Anak mampu melakukan perintah orang lain (B)	
15. Anak mampu bercerita dengan kata ganti saya, aku, kamu (B)	
16. Anak mampu menjawab kata tanya apa dan di mana (B)	
17. Anak mampu memakai pakaian sendiri (S)	

STIMULASI ^{*)}
1. Ajak anak bermain lompat lompatan di halaman rumah 2. Letakkan mainan di atas dan di bawah meja 3. Ajak anak bermain kolase (menempel potongan kertas atau kain pada pola tertentu) 4. Ajak anak bermain meronce dari berbagai benda (manik-manik, sedotan, kertas) 5. Ajak anak bermain <i>puzzle</i> 6. Ajak anak bermain balok 7. Ajak anak bermain tebak gambar 8. Ajak anak bercerita tentang diri dan keluarganya 9. Kenalkan kata perintah sederhana (tutup botolmu, bukakan pintu, dll) 10.Kenalkan kata ganti pada anak 11.Kenalkan kata tanya apa dan dimana 12.Biasakan anak memakai pakaian sendiri dan makan sendiri 13.Biasakan anak buang air kecil atau buang air besar di kamar mandi 14.Ajak anak bermain ke tetangga atau saudara



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

STIMULASI ^{*)}
1. Ajak anak bermain lompat lompatan di halaman rumah 2. Letakkan mainan di atas dan di bawah meja 3. Ajak anak bermain kolase (menempel potongan kertas atau kain pada pola tertentu) 4. Ajak anak bermain meronce dari berbagai benda (manik-manik, sedotan, kertas) 5. Ajak anak bermain <i>puzzle</i> 6. Ajak anak bermain balok 7. Ajak anak bermain tebak gambar 8. Ajak anak bercerita tentang diri dan keluarganya 9. Kenalkan kata perintah sederhana (tutup botolmu, bukakan pintu, dll) 10.Kenalkan kata ganti pada anak 11.Kenalkan kata tanya apa dan dimana 12.Biasakan anak memakai pakaian sendiri dan makan sendiri 13.Biasakan anak buang air kecil atau buang air besar di kamar mandi 14.Ajak anak bermain ke tetangga atau saudara



KESIMPULAN		
Tanggal	Hasil Deteksi	Saran

*) Stimulasi dilakukan berulang-ulang terutama pada bagian yang belum menunjukkan kemampuan yang sesuai

LEMBAR RUJUKAN

Tgl	Hasil Deteksi	Rujukan kepada	Stimulasi yang sudah dilakukan	Ket. *)
Jawaban rujukan				
Tgl	Asesmen	Terapi yang dilakukan		Ket. *)

*)Ket.= diisi tanda tangan & nama terang

LEMBAR RUJUKAN

Tgl	Hasil Deteksi	Rujukan kepada	Stimulasi yang sudah dilakukan	Ket. *)
Jawaban rujukan				
Tgl	Asesmen	Terapi yang dilakukan		Ket. *)

*)Ket.= diisi tanda tangan & nama terang

